

## Kesalahan Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Mualim Wijaya\*, Akhmadani Zulkarnain

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

\*Corresponding Author: mw@unuja.ic.id

### Abstract

*Language practice frequently involves mistakes, which can be related to a variety of issues with first and second language use. Several students are not aware of the numerous vocabulary mistakes that are made. It is impossible to separate linguistic mistakes from language instruction. It is a given that pupils will make grammatical errors while learning a language. If the common errors made by language learners are identified, they can be reduced or even avoided. Also, this study employs a qualitative methodology and a descriptive analysis strategy. Then, there are three types of data collection methods: documenting, interviewing, and observation. This study's data analysis strategy was descriptive descriptive analysis. The results of this study show that the four main faults pupils make when speaking Arabic are phonological, morphological, syntactic, and semantic problems. Also, this study was done in the Darul Lughah Islamic boarding school's foreign language development center, where many students still speak in their home tongue, which contributes to the grammatical faults that are present there and support the usage of this language. Then there is the study being done to identify errors and correct them. In this study, a qualitative methodology and a descriptive analysis strategy are used. Then, there are three types of data collection methods: documenting, interviewing, and observation. This study's data analysis strategy was descriptive qualitative analysis. The results of this investigation show that there are phonological, morphological, syntactic, and semantic problems. errors were the four main types of mistakes pupils made when speaking Arabic. And the cause of the incident*

**Keywords:** Arabic language development institute, error analysis, speak Arabic.

### Abstrak

Praktek bahasa sering melibatkan kesalahan, yang dapat dikaitkan dengan berbagai masalah dengan penggunaan bahasa pertama dan kedua. Beberapa siswa tidak menyadari banyak kesalahan kosakata yang dibuat. Tidak mungkin memisahkan kesalahan linguistik dari pengajaran bahasa. Hal ini mengingat bahwa siswa akan membuat kesalahan tata bahasa saat belajar bahasa. Jika kesalahan umum yang dibuat oleh pembelajar bahasa diidentifikasi, kesalahan tersebut dapat dikurangi atau bahkan dihindari. Selain itu, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan strategi analisis deskriptif. Kemudian, ada tiga jenis metode pengumpulan data: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Strategi analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat kesalahan utama yang dilakukan siswa ketika berbicara bahasa Arab adalah masalah fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik. Juga, penelitian ini dilakukan di pusat pengembangan bahasa asing Pesantren Darul Lughah, di mana banyak siswa masih berbicara dalam bahasa rumah mereka, yang berkontribusi pada kesalahan tata bahasa yang ada dan mendukung penggunaan bahasa ini. Lalu ada studi yang dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan dan memperbaikinya. Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif dan strategi analisis deskriptif digunakan. Kemudian, ada tiga jenis metode pengumpulan data: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Strategi analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penyelidikan ini menunjukkan adanya permasalahan fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik. empat jenis kesalahan utama yang dilakukan siswa saat berbicara bahasa Arab. Dan penyebab kejadian tersebut

**Kata Kunci:** lembaga pengembangan bahasa arab, analisis kesalahan, berbicara bahasa arab.

### Article History:

Received 2023-05-11

Revised 2023-06-18

Accepted 2023-06-28

### DOI:

10.31949/educatio.v9i2.5257

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pikiran dan gagasan melalui suara bahasa, atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain. merupakan kebutuhan yang mendasar dan penting bagi manusia. Bahasa Arab Lebih dari 20 negara menggunakannya secara formal. Argumen lainnya adalah karena Alquran dan kitab suci lainnya bagi umat Islam di seluruh dunia ditulis dalam bahasa Arab, oleh karena itu bahasa arab memiliki arti paling penting baik bagi penutur bahasa Arab maupun non-muslim atau non-etnis Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa tertulis selain menjadi bahasa lisan. Bahasa Arab sekarang banyak digunakan di seluruh dunia. Ada sejumlah kosakata bahasa Arab yang sering digunakan dalam bahasa Inggris. Menurut Madjid (1992), hal ini disebabkan oleh asal-usul Islam yang pada saat itu mempengaruhi ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan demikian, banyak kata-kata teknis, khususnya dalam sains dan teknologi Barat saat ini, yang berasal dari bahasa Islam, khususnya bahasa Arab. Alkimia (dari al-kimya', ilmu kimia), alkohol (dari al-kuhul, alkohol), algoritma (dari al-Khawarizmi), cipher (dari shifr, nol, nil), cotton (dari quthn, kapas, kapas), kopi (dari kata qahwah, kopi), dan lain-lain hanyalah sebagian kecil dari kata-kata Barat yang berakar dari bahasa Arab (Fahmi, 2021).

Keterampilan berbicara bahasa Arab menjadi salah satu parameter seseorang dalam menilai kemampuan berbahasanya (Hanief, 2022; Wulandari, 2020). Keterampilan berbicara menjadikan orang mampu menyusun kalimat sempurna sesuai dengan tata bahasa Arab yang baik dan benar serta mampu menggunakan kosa kata yang dipelajari dalam kalimat sempurna (Atiqoh, 2018). Maka dari itu tidak berlebihan pembelajaran bahasa Arab komunikatif salah satunya dengan keterampilan berbicara mendapat porsi lebih dalam pengajarannya. Namun Bahasa Arab adalah bahasa yang cukup sulit untuk dipelajari oleh sebagian besar orang. Banyak kesalahan berbicara yang dilakukan oleh pembelajar bahasa arab.

Secara umum, manusia selalu melakukan kesalahan, termasuk kesalahan linguistik. Tak terkecuali juga pada pembelajar bahasa, tentu mereka dapat membuat kesalahan secara alami. Tapi, jika hal ini terjadi secara teratur, maka akan menyebabkan anak mengembangkan kebiasaan bicara yang buruk. Untuk memperbaiki kesalahan berbicara bahasa Arab, penting untuk segera mengatasinya. Ini terkait dengan fosilisasi kesalahan bahasa, yang mengacu pada kesalahan yang tidak dapat dikoreksi. Fosilisasi adalah kondisi stabil di tingkat kompetensi, bukan pada bahasa target atau antarbahasa (Darussalam & Fauziati, 2016). Kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam proses belajar tidak harus dilihat sebagai kesalahan mutlak, tetapi sebagai bagian dari strategi pembelajaran (Wahyuni, 2015). Kesalahan yang terfosilisasi adalah jenis kesalahan di mana kesalahan tersebut tetap ada sebagai potensi yang mungkin muncul dalam kinerja (Lathifah et al, 2017). Karena kesalahan tersebut telah menjadi potensi, kesalahan tersebut dianggap sebagai hal yang biasa dan seiring waktu tidak lagi dianggap sebagai kesalahan. Jadi, fosilisasi adalah bentuk-bentuk linguistik yang salah, tetapi karena bentuk-bentuk tersebut terus digunakan, kesalahan tersebut dianggap sebagai hal yang biasa. Padahal dari segi linguistik, setiap bahasa di dunia memiliki dua sisi yang berbeda, yaitu sisi kesulitan dan kemudahan secara bersamaan. Bergantung kepada sifat fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik (khas) dari sistem bahasa yang bersangkutan. Misalnya, siswa di Indonesia masih memiliki persepsi bahwa belajar bahasa Arab itu sulit padahal pengucapan bahasa Arab itu metodis dan selalu konstan (Nurkholis, 2018). Dengan menganalisis kesalahan dalam berbicara bahasa Arab dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi kesalahan umum sehingga dapat dihindari dan memfasilitasi proses pembelajaran. Analisis kesalahan juga dapat digunakan sebagai data evaluasi untuk menilai kemahiran pembicara dalam bahasa Arab dan menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Penelitian ini berusaha mengkaji lebih dalam kesalahan berbicara bahasa yang dialami oleh anak Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada Lembaga Pengembangan Bahasa Arab dengan Mendengar dan Melihat (LPBA) Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk kesalahan berbicara bahasa Arab serta penyebab kesalahannya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi dalam memperbaiki kesalahan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif, juga dikenal sebagai pendekatan naturalistik, adalah jenis metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk komentar tertulis atau lisan. yang dibuat oleh subjek dan bukti perilaku yang dapat diamati. karena penelitian dilakukan di alam. Oleh karena itu, peneliti adalah alat utama, banyak metode pengumpulan data digunakan, analisis data induktif/kualitatif digunakan, dan makna daripada generalisasi adalah penekanan temuan.

Sedangkan penelitian ini akan dilakukan di lapangan di Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA). Kemudian Wawancara dengan dua Musyrifah dan beberapa murid setingkat Wushto juga dilakukan. Di pondok pesantren Darul lughah wal karomah, observasi dilakukan selama tiga bulan (November-Januari). di Lembaga Pengembangan Bahasa Arab dengan Mendengar dan Melihat (LPBA) Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, data dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (1994) yang melalui 3 tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Guna mendapatkan data yang valid dan reliabel pada penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara menyilangkan atau membandingkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan kajian pada kesalahan berbicara bahasa arab pada santri yang ada di Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA) di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Berdasarkan metode investigasi kesalahan linguistik, menurut Corder (1975) prosedur dalam memeriksa kesalahan linguistik meliputi (1) Korpus bahasa dipilih; (2) Tugas pada tahap ini antara lain: penentuan daerah sampel, pemilihan sumber data (tertulis dan lisan), dll; (3) Mengidentifikasi kesalahan, identifikasi masalah dilakukan dengan menganalisis masalah berdasarkan pemeriksaan mereka terhadap konteks kuliah. Apakah kondisi ini disebabkan oleh keseleo atau karena kurangnya keterampilan; (4) Mengklasifikasi kesalahan; (5) Menetapkan atau membuat deskripsi tata bahasa untuk setiap kesalahan, termasuk yang ada di fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, adalah bagian dari tahap ini; (6) Menjelaskan kesalahan, Saat ini, upaya sedang dilakukan untuk mengidentifikasi asal kesalahan; (7) Mengevaluasi kesalahan, Langkah terakhir ini adalah proses mengevaluasi secara serius setiap kesalahan. Beberapa contoh keterbatasan analisis kesalahan linguistik: Guru dan peneliti menggunakan analisis kesalahan bahasa, yang memerlukan pemilihan sampel, mengklasifikasikan kesalahan, mencirikan masalah tata bahasa, mengidentifikasi penyebabnya, dan menawarkan evaluasi keseluruhan. serius tentang setiap kesalahan. (Umroh, 2018)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara beberapa kesalahan dalam berbicara bahasa arab di Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA) di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah adalah kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

### 1. Fonologi

Fonologi merupakan salah satu cabang linguistik yang membahas tentang bunyi (Bawamenewi, 2020). Bunyi yang dimaksud adalah tuturan. Tuturan yang baik dan benar tentu akan dipahami oleh pendengar. Ketepatan pengucapan dalam sebuah tuturan adalah hal yang penting karena dapat mempengaruhi makna yang dimaksud oleh penutur (Sholihin, 2020). Kata font, yang berarti suara, dan logika, yang berarti sains, adalah asal kata fonologi dari etimologinya. Dengan kata lain, fonologi adalah penggunaan tanda baca dalam ucapan atau tulisan (Nurkholis, 2018).

Santri di Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah sering mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata atau kalimat yang tersusun dari huruf hijaiyah yang bunyinya identik. kesalahan ekstensi kata, diantaranya adalah (1) Huruf ا menjadi ع atau sebaliknya; (2) Huruf ء menjadi ك atau sebaliknya; (3) Huruf ك menjadi ق atau sebaliknya; (4) Huruf ح menjadi ه atau sebaliknya; (5) Huruf س menjadi ش atau sebaliknya; (6) Huruf ص menjadi س atau sebaliknya; (7) Huruf ذ menjadi ز atau sebaliknya; (8) Huruf ذ

menjadi س atau sebaliknya; (9) Huruf ذ menjadi ج atau sebaliknya; (10) Huruf ز menjadi ج atau sebaliknya; (11) Huruf ظ menjadi ز atau sebaliknya; (12) Huruf ظ menjadi د atau sebaliknya; (13) Huruf ط menjadi ت atau sebaliknya; (14) Huruf غ menjadi خ atau sebaliknya; dan (15) Huruf غ menjadi ع atau sebaliknya. Contoh pengucapan salah dalam aspek fonologi dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Kesalahan fonologi Santri di Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah

Pengucapan yang salah	Pengucapan seharusnya	Identifikasi
المين	عالمين	Mengganti ع menjadi أ
كهوة	قهوة	Mengganti ق menjadi ك
استذ	استاذ	Mengganti أ menjadi ذ
هن	هن	Menghilangkan tanda baca ghunnah ّ
هذا البيت	هذابيت	Menambah ال
جانب صاحبي اجلسو	اجلس جانب صاحبي	Menambahkan huruf و

## 2. Morfologi

Kata-kata dapat memiliki bentuk yang beragam dan memperoleh makna yang berbeda melalui morfologi. Menurut Verhaar, morfologi adalah bidang linguistik yang menunjuk blok bangunan dasar bahasa sebagai unit gramatikal (Nurkholis, 2018, p. 10). Ini beberapa contoh kesalahan morfologi Santri di Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah yang teridentifikasi dari hasil observasi.

**الكرسي على تجلس فيك ini adalah contoh yang benar**

**الكرسي على جلست فيك ini adalah contoh yang salah**

Morfologi adalah bagian linguistik yang mengkaji tingkatan bagianbagian dengan gramatikal, proses morfologi merupakan proses mengganti leksem dan leksikal dengan kata. Morfologi dalam bahasa Arab berbeda dengan morfologi bahasa lainnya, dalam bagian dasar morfologi bahasa Arab terdapat aturan-aturan yang sistematis. 1

## 3. Sintaksis

Sintaks dapat disebut sebagai ilmu nahwu, yang mencakup topik-topik seperti struktur kalimat, urutan kata, dan penempatan kata dalam teks dan frasa. Baik dari kajian morfem maupun penempatan kata dalam kalimat atau teks bahasa Arab, kami akan menjelaskan kesalahan siswa dari perspektif gramatikal bahasa Arab. (Nurkholis, 2018). Contoh kesalahan kesalahan sintaksis Santri di Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah yang teridentifikasi dari hasil observasi adalah Kalimat (اريد اتعلم). Kalimat (اريد اتعلم) adalah kesalahan umum yang dilakukan oleh siswa ketika menulis kalimat bahasa Arab. Ada dua kata kerja dalam kalimat: uridu (ingin/ingin) dan ata'allamu (saya belajar). Menurut standar tata bahasa Arab, harf nasb harus digunakan untuk memisahkan dua kata kerja seperti itu. (أريد أن أتعلم). Pada kalimat (أريد أن أتعلم) itu juga salah. Yang benar adalah (أريد أن أتعلم) Kata ganti digunakan untuk membedakan subjek dan objek dalam kaidah nahwu. Mudzakar orang kedua untuk posisi objek adalah ka jika anta adalah mudzakar orang kedua untuk subjek. (من يضربك) (ta1).

Kesalahan sintaksis merupakan kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel (Aditya, 2017; Oktaviani et al, 2018). Kesalahan ini terjadi dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frase, kepaduan kalimat, dan logika kalimat (Prमितاسari, 2020).

## 4. Semantik

Semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat, dan pengetahuan tentang kompleksitas dan perubahan makna kata (Yana et al, 2021). Semantik menyelidiki makna bahasa adalah fokus bidang linguistik semantik. Semantik, atau pengetahuan semantik, adalah studi atau keakraban dengan makna atau makna yang muncul dalam bahasa, kode, simbol, atau representasi lainnya. Secara umum, semantik dihubungkan dengan

dua aspek tambahan yaitu sintaksis dan pragmatik, aplikasi praktis masyarakat terhadap simbol-simbol dalam setting tertentu. Sintaksis adalah proses dimana simbol dasar ditransformasikan menjadi kompleks. Studi tentang makna, yang dikenal sebagai semantik linguistik, membantu kita memahami bagaimana orang mengekspresikan diri secara verbal. Semantik bahasa pemrograman, logika formal, dan artiologi adalah beberapa jenis semantik lebih lanjut. Contohnya:

أمي تشتري روبيناً إلى السوقي **contoh yang salah**

أمي تشتري روبيناً في السوقي **contoh yang benar**

Kesalahan kedua mengikuti pola yang sama seperti yang pertama, termasuk penggunaan huruf jer. “أمي تشتري” Seharusnya huruf jer 90 yang tepat adalah “في” maka ungkapan yang tepat adalah “أمي تشتري روبيناً في السوقي”

Ketidaktepatan makna merupakan bagian dari kesalahan berbahasa yang terdapat dalam tataran semantik (Baity et al, 2021). Semantik berarti mempelajari makna kata dengan asumsi bahwa makna tersebut adalah bagian dari bahasa, dan kemudian tataran semantik adalah bagian dari bidang studi dalam linguistik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan demikian kesalahan fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik merupakan salah satu kesalahan kebahasaan yang dihasilkan oleh santri Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA) Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Dan penyebab kesalahan ini salah pengucapan, salah pengucapan kebiasaan, kesalahan penentuan vokal terakhir terletak pada pengaruh bahasa yang dipelajari sebelumnya (bahasa ibu). Bagi mahasiswa Lembaga Pengembangan Bahasa Arab, kesalahan dalam berbahasa Arab disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penguasaan kaidah, musyriyah tidak mengoreksi kesalahan siswa yang mengarah pada kebiasaan buruk, Pilihan kata yang tidak tepat, ucapan yang tidak jelas, kurangnya keinginan untuk berbicara, dan kosa kata yang terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2017). Kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi berbahasa Mandarin mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 4(1).
- Atiqoh, F. (2018). Teknik Maudhu'Usbu'iy sebagai alternatif untuk meningkatkan penguasaan keterampilan reseptif dan produktif bahasa Arab. In *International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 2).
- Baity, N., Soleh, D. R., & Winarsih, E. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik Pada Surat Resmi di Universitas PGRI Madiun. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 25-32.
- Bawamenewi, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(1), 145-154.
- Corder, S. P. (1975). Error analysis, interlanguage and second language acquisition. *Language teaching*, 8(4), 201-218.
- Darussalam, H. M., & Fauziati, E. (2016). Strategi Belajar yang Tercermin dalam Kesalahan Interlanguage Siswa MAN I Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 19-26.
- Fahmi, N. (2021). Analisis Kesalahan Kaidah Dalam Berbicara Bahasa Arab Di Masyarakat Indonesia. *Kilmatuna: Journal of Arabic Education*, 1(1), 12-19.
- Haniefa, R. (2022). Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 49-71.
- Lathifah, F., Syihabuddin, S., & Al Farisi, M. Z. (2017). Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2), 174-184.

- 
- Madjid, N. (1992). *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Yana, Y., Mustofa, H., & Safitri, L. D. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik dalam Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2).
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(01), 10-21.
- Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi, P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *BASASTRA*, 6(1), 94-109.
- Pramitasari, A. (2020). Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1).
- Sholihin, M. N. (2020). Peran Ilmu Al-Ashwat dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Kajian Teoritik Linguistik Terapan). *SALIHHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3(2), 110-127.
- Umroh, I. L. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 5(2), 68-92.
- Wahyuni, C. (2015). *Interferensi Bahasa dalam Maharah Kalam dan Kitabah Studi Analisis pada Mahasiswa PBA UIN Walisongo Semester V Tahun 2014* (Doctoral dissertation, Tesis).
- Wulandari, N. (2020). Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Al-Fathin*, 3(1), 71-84.